

Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, Pembagian Vitamin C dan Tablet Zat Besi (Fe) pada Siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto

Arman Rifat Lette*¹, Hironima Niyati Fitri², Mili Arthanedi Jumetan³, Estiyani Wulandari⁴, Yeri Delsia Nenogasu⁵, Odilia Esem⁶, Aysanti Yuliana Paulus⁷, Sinta Inriani Olla⁸, Theresia Mindarsih⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Indonesia

*e-mail: lette.arman@gmail.com¹, hironimaniyatifitri@yahoo.com², miliarthanedi@gmail.com³

Abstrak

Remaja sering dipenuhi dengan berbagai persoalan seperti masalah Kesehatan reproduksi dan anemia. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu untuk menjaga diri dan terhindar dari masalah Kesehatan reproduksi. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk : 1) penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan reproduksi menggunakan media video, power point dan LCD; 2) Pembagian Vitamin C dan tablet zat besi (Fe). Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Maret 2023 pukul 11.00-12.30 WITA, bertempat di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang-Nusa Tenggara Timur. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA kelas X dan XI yang berumur 15-17 tahun. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 61 siswa. Hasil dari pengabdian ini adalah materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata pre dan Post-test. Vitamin C dan tablet Fe yang diberikan juga setidaknya dapat meningkatkan Kesehatan siswa. Perlu adanya penyuluhan yang serupa dan rutin dilaksanakan kepada siswa khususnya yang ada di pedesaan.

Kata kunci: *Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Siswa, Tablet Fe*

Abstract

Adolescents are often filled with various problems such as reproductive health problems and anemia. Maintaining reproductive health is very important, especially in adolescents. Lack of education on matters related to reproduction can in fact trigger undesirable things to happen. This community service aims to help youth to increase their knowledge and awareness about reproductive health so that they are able to take care of themselves and avoid reproductive health problems. The dedication method used is in the form of: 1) Health counseling on reproductive health using video, power point and LCD media; 2) Distribution of Vitamin C and iron (Fe) tablets. The activity was carried out on Saturday 04 March 2023 at 11.00-12.30 WITA, at the State Senior High School (SMA) 1 Amabi Oefeto, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. The targets of this community service activity are high school students in class X and XI aged 15-17 years. The number of students who took part in this service activity was 61 students. The result of this dedication is that the counseling material provided is good enough to increase students' knowledge and understanding, as evidenced by the increase in the average pre and Post-test scores. The vitamin C and Fe tablets given can at least improve students' health. There is a need for similar and routine counseling to students, especially those in rural areas.

Keywords: *Counseling, Fe Tablets, Reproductive Health, Students*

1. PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja. Sebab, masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik menjaga kebersihan, yang bisa menjadi aset dalam jangka panjang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang yang berusia 12 hingga 24 tahun. Masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Artinya, proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi sebenarnya sudah dimulai pada masa ini. Secara sederhana, reproduksi berasal dari kata "re" yang berarti kembali dan "produksi" yang artinya membuat atau menghasilkan.

Reproduksi bisa diartikan sebagai proses kehidupan manusia dalam menghasilkan kembali keturunan. Karena definisi yang terlalu umum tersebut, seringkali reproduksi hanya dianggap sebatas masalah seksual atau hubungan intim. Hal ini menyebabkan, banyak orang tua maupun guru yang merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah tersebut pada remaja. Padahal, kesehatan reproduksi, terutama pada remaja merupakan kondisi sehat yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Anonim, 2018).

Masalah Kesehatan reproduksi nyata terjadi hingga saat ini. Remaja yang melakukan seks pranikah dan hamil di luar nikah berisiko tinggi hidup dalam kemiskinan, mempunyai rumah tangga yang tidak stabil, tidak mendapat kerja yang stabil, mempunyai anak-anak yang mempunyai pencapaian yang rendah di sekolah, anak yang stunting, Infeksi menular Seksual (IMS), gangguan pada vagina, depresi, dan kemungkinan mempunyai anak perempuan yang akan hamil juga semasa remaja (Anonim, 2019).

Selain masalah Kesehatan reproduksi, remaja juga diperhadapkan pada masalah anemia. Anemia adalah kondisi ketika tubuh mengalami penurunan atau jumlah sel darah merah berada di bawah kisaran normal. Hal ini terjadi karena kurangnya hemoglobin (protein kaya zat besi) sehingga memengaruhi produksi sel darah merah. Maka dari itu, oksigen juga sulit untuk mencapai sel dan jaringan di dalam tubuh. Seseorang dikatakan mengalami anemia bila kadar hemoglobin kurang dari 12mg/dl (Adlina, 2023). Anemia akan berdampak negatif pada remaja, khususnya remaja putri.

Anemia, Kesehatan reproduksi dan stunting adalah 3 hal yang saling berkaitan. anemia pada remaja akan menyebabkan timbulnya masalah kesehatan seperti penyakit tidak menular, produktivitas dan prestasi menurun, termasuk masalah kesuburan. Remaja putri yang menderita anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia selanjutnya menjadi ibu hamil anemia, bahkan juga mengalami kurang energi protein. Ini meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting, komplikasi saat melahirkan serta beberapa risiko terkait kehamilan lainnya (Widyawati, 2021). Anemia juga terbukti berhubungan dengan siklus menstruasi seorang wanita. Kadar hemoglobin yang cukup atau seseorang tidak anemia akan membantu keteraturan siklus menstruasi pada perempuan. Sebaliknya kekurangan zat besi dalam tubuh dapat menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin yang akhirnya menimbulkan banyak komplikasi pada wanita (Khobibah et al., 2021). Anemia dapat menimbulkan risiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda (Nuraeni et al., 2019).

Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah Infeksi menular seksual (IMS), kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Pendidikan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk diberikan. Apalagi dengan semakin meningkatnya penyimpangan dan masalah seksual dan reproduksi pada remaja. Pendidikan reproduksi pada remaja perlu disesuaikan dengan perkembangan pada remaja. Pada usia remaja dalam pembelajaran cenderung ingin tahu terhadap suatu hal (Fatkhayah et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Sulastri & Astuti, 2020) diketahui bahwa pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual dengan hasil penelitian didapati nilai P value = 0,000.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para remaja khususnya remaja di SMA Negeri 1 Amabi Oefeto untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu untuk menjaga diri dan terhindar dari masalah Kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan status Kesehatan remaja yang terhindar dari anemia.

2. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk : 1). penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan reproduksi menggunakan media video, power point dan LCD; 2). Pembagian Vitamin C dan tablet zat besi (Fe). Rincian urutan kegiatan sebagai berikut : Pembukaan dan doa, Perkenalan tim, *Pretest*, pemutaran video edukasi, penguatan melalui media power point, diskusi terkait materi yang diberikan, *Post-test*, penjelasan tentang manfaat dan aturan minum vitamin C dan tablet Fe, serta pembagian vitamin C dan tablet Fe. Materi Kesehatan reproduksi remaja yang diberikan, meliputi : pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian Kesehatan reproduksi, ciri-ciri pubertas remaja, resiko seks pranikah, Infeksi menular seksual (IMS) dan upaya pencegahan Perilaku beresiko. Vitamin C dan tablet Fe yang diberikan kepada siswa untuk diminum selama 3 minggu di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Maret 2023 pukul 11.00-12.30 WITA, bertempat di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang-Nusa Tenggara Timur.

Video yang diberikan adalah video yang diambil dari laman Youtube. Sedangkan materi di dalam powerpoint dibuat sendiri oleh penulis untuk menguatkan informasi di dalam video. Penulis telah melakukan koordinasi dengan Pihak sekolah 2 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA kelas X dan XI yang berumur 15-17 tahun. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 61 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan berhubungan erat dengan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang akan sebuah objek maka akan membentuk perilakunya yang positif terhadap objek tersebut. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan sasaran, diperlukan pendidikan kesehatan salah satunya melalui penyuluhan. Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan media visual maupun audio visual, sehingga informasi yang diberikan akan mudah diingat dan menambah pengetahuan responden (Johariyah; & Mariati, 2018).

Kegiatan diawali dengan doa dan perkenalan oleh tim. Selanjutnya dilakukan *Pretest* kepada remaja untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi. Setelah dilakukan *Pretest*, penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media video, power point dan LCD. Video yang diputarkan berdurasi 10 menit setelah itu diperkuat dengan penjelasan dari penulis. Point-point yang menjadi penekanan adalah pada tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan wanita, Infeksi menular seksual, dan upaya pencegahan perilaku negatif seperti seks pranikah pada remaja.

Penyuluhan Kesehatan menggunakan media video dan ceramah menggunakan power point terbukti meningkatkan pengetahuan siswa. Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media berpengaruh pada peningkatan pengetahuan, sikap peserta berkaitan dengan objek penyuluhan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin et al., 2020) dengan menggunakan uji statistic, setelah diberikan intervensi Penyuluhan Kesehatan kepada siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, 61 siswa (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$.



Gambar 1. Suasana penyuluhan kesehatan (a) perkenalan (b) pemaparan penelitian (c)diskusi

Pada Gambar 1 terlihat suasana kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Siswa-siswa yang ada terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan melalui media video dan power point. Ada siswa yang memberikan pendapatnya berkaitan dengan materi yang diberikan. Sebelum dilakukan penyuluhan tim melakukan perkenalan agar dapat dikenal oleh peserta. Masing-masing tim memperkenalkan nama dan asalnya. Selanjutnya pemaparan materi dilakukan dengan memutar video tentang Kesehatan reproduksi dan penguatan melalui power point dan ada disertai penjelasan oleh tim. Diakhir penyuluhan dilakukan diskusi bersama siswa.

Penyuluhan kesehatan reproduksi menggunakan media seperti powerpoint, video atau audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Pada umumnya sebelum diberikan penyuluhan siswa belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui sedangkan sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru. Sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan khususnya pada remaja agar memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab (Katharina; & Yuliana, 2020).



Gambar 2. Pengukuran pengetahuan (a) *Pretest* (b) *Post-test*

Berdasarkan Gambar 2 tim melakukan pre dan *Post-test* kepada siswa. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian penyuluhan. Pre dan *Post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Setelah penyuluhan tim lalu melakukan *Post-test*. Isi kuesioner ini sama dengan *Pretest*, karena diperlukan untuk menilai peningkatan skor pengetahuan peserta. Setelah selesai diisi, kuesioner *Post-test* dikembalikan pada tim untuk selanjutnya dihitung skor dari jumlah jawaban benar.

Tabel 1. Hasil pre tes dan *Post-test* variabel pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi

Variabel	Mean
<i>Pretest</i>	78.836
<i>Post tes</i>	83.844

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada variabel pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) diperoleh rata-rata sebesar 78.836 dan pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 83.844. Sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-*Post-test* pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja sebesar 5.0. Dapat dikatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto setelah diberikan penyuluhan Kesehatan.



Gambar 3. Proses pembagian vitamin C dan tablet Fe (a) Penjelasan tentang aturan minum dan manfaatnya (b) Pembagian tablet Fe (c) Pembagian vitamin C

Berdasarkan Gambar 3 diakhir kegiatan pengabdian tim membagikan vitamin C dan tablet Fe. sebelum dibagikan kepada siswa, tim memberikan penjelasan terkait manfaat Vitamin C dan tablet Fe. Tim menjelaskan tentang anemia dan dampaknya pada Kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri. Setelah diberikan penjelasan kepada siswa, tim lalu membagikan vitamin C dan tablet Fe kepada siswa untuk dibawa pulang dan diminum di rumah. Vitamin C adalah vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh karena memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, memperkuat jaringan tubuh, dan mempercepat pemulihan saat sakit. Vitamin C juga penting untuk menjaga kesehatan kulit, tulang, dan jantung. Vitamin C atau asam askorbat (*ascorbic acid*) berperan penting dalam mengoptimalkan kerja sistem kekebalan tubuh, membentuk kolagen, dan meningkatkan penyerapan zat besi. Vitamin C juga memiliki efek antioksidan yang dapat membantu melawan radikal bebas (Alodokter, 2023).

Sedangkan tablet Fe merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin (hb). Zat besi (Fe) berperan sebagai sebuah komponen yang membentuk mioglobin, yaitu protein yang mendistribusikan oksigen menuju otot, membentuk enzim, dan kolagen. Selain itu, zat besi juga berperan penting bagi ketahanan tubuh. Selain itu, para remaja masa kini sering melakukan diet ketat yang salah sehingga berisiko terserang anemia akibat pola diet ekstrim yang kerap dilakukan dan mengabaikan konsumsi makanan bergizi yang mengandung zat besi tinggi. Pentingnya pemberian tablet Fe pada remaja putri yang memiliki kadar Hb rendah agar mengurangi angka kejadian anemia pada remaja putri. Edukasi terkait anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri juga perlu dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang anemia dan cara penanganannya. Penjelasan yang disampaikan harus meliputi gambaran umum tentang anemia dan penatalaksanaan yang dapat dilakukan kaitannya dengan pemberian tablet Fe (Khoiriyah et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nuraeni et al., 2019) terdapat peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe pada remaja yang mengalami anemia melalui Gerakan Jumat Pintar pada siswi SMA Plus Al Falah dan SMA Darul Fatwa di Jatinangor sebesar 1,01 gr/dl.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal sebagai berikut: materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata *pre* dan *Post-test*. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif berkaitan dengan Kesehatan reproduksi pada remaja. Vitamin C dan tablet Fe yang diberikan juga setidaknya dapat meningkatkan Kesehatan siswa. Peserta juga merasa senang dan mengucapkan terima kasih atas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Saran dari hasil dan pembahasan tersebut adalah perlu adanya kegiatan-kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang serupa dan rutin dilaksanakan kepada siswa khususnya yang ada di pedesaan. Pendampingan dan pelatihan berkaitan dengan *peer education* juga menjadi hal yang penting dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengabdian ini. Adanya media promosi Kesehatan yang juga bisa digunakan seperti : poster, *booklet* atau *leaflet* yang dapat diberikan kepada siswa atau ditinggalkan di sekolah. Vitamin C dan Tablet Fe juga harus diberikan secara rutin, perlu berkolaborasi dengan pihak puskesmas terdekat dan wajib diminum dihadapan guru atau tenaga Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Citra Bangsa yang telah mendukung demi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan ijin dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A. (2023). *Anemia pada Remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-remaja/anemia-pada-remaja/>
- Alodokter. (2023). *Vitamin C*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.alodokter.com/vitamin-c>
- Anonim. (2018). *Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksi-bagi-remaja>
- Anonim. (2019). *10 Risiko Remaja Hamil yang Berbahaya bagi Ibu & Janin!* Dokter Sehat. <https://doktersehat.com/ibu-dan-anak/kehamilan/risiko-hamil-di-usia-remaja/>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 4(1), 38–46.
- Katharina, T., & Yuliana. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 11–17. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
- Khoiriyah, H., Susanti, T., Mariam, E., & Hidayati, N. (2022). Optimalisasi Pemberian Tablet Fe pada Remaja Putri di SMK Ma'arif Karya Mukti. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 214–220. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1981>
- Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.22146/jpkm.40570>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>
- Widyawati. (2021). *Saat Remaja Menderita Anemia, Ibu Hamil Berisiko Lahirkan Anak Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210122/5236847/saat-remaja-menderita-anemia-ibu-hamil-berisiko-lahirkan-anak-stunting/#:~:text=Pihaknya menyebutkan anemia pada remaja akan menyebabkan timbulnya,hamil anemia%2C bahkan juga mengalami k>
- Zainuddin, S., Risnah, & Irwan, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.120>